

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu komponen yang sangat penting untuk dapat memajukan anak bangsa. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ayat 1 menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya termasuk dalam keperibadian dirinya yang baik (kepribadian dalam mengendalikan diri dan memiliki akhlak yang mulia), kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dalam undang-undang di atas dijelaskan bahwa betapa pentingnya suatu pendidikan untuk dapat mengembangkan potensi diri siswa dalam hal kecerdasan, keterampilan untuk masa yang akan datang dengan melalui suasana belajar dan proses belajar yang aktif dan inovatif.

Jadi pendidikan merupakan suatu hal yang harus diterima oleh setiap manusia, karena setiap manusia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Untuk dapat memenuhi hak seseorang dalam hal pendidikan, pemerintah telah menyediakan bentuk lembaga pendidikan formal. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Bab 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan menyatakan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Lembaga sekolah dasar merupakan tempat berlangsungnya seseorang untuk dapat menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Maka dari itu pendidikan dasar sangat dibutuhkan dan sangat penting bagi siswa, agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memajukan anak bangsa.

Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional maka diperlukan suatu pedoman pelaksanaan yang berupa kurikulum. Kurikulum merupakan komponen yang penting dalam pendidikan.

Pada saat ini kurikulum yang dipakai oleh pendidikan Indonesia merupakan kurikulum 2013. Di mana dalam kurikulum 2013 tersebut terdapat empat aspek penilaian yaitu aspek spiritual, aspek sosial, aspek kognitif atau pengetahuan, dan aspek keterampilan. Dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 67 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah disebutkan bahwa pelaksanaan kurikulum sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah dilakukan melalui pendekatan tematik terpadu dari kelas I-VI. Menurut Depdiknas (dalam Trianto, 2010:91) karakteristik pembelajaran tematik di antaranya adalah pembelajaran berpusat pada siswa dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain agar dapat menjadikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Saat ini pembelajaran yang digunakan oleh sekolah menggunakan pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan kurikulum 2013. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa muatan pembelajaran kedalam satu tema dan subtema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa muatan pelajaran yang tergabung dalam satu tema tersebut salah satunya adalah muatan pembelajaran IPS. Menurut Susanto (2014:6) melalui pembelajaran IPS siswa diharapkan mampu mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Siswa dididik untuk dapat berpikir kritis dan logis dalam memecahkan masalah kehidupan sosial. Selain itu, menurut Sapriya (2013:194) muatan pembelajaran IPS dapat mengajarkan dan melatih siswa dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompentensi dalam msyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. IPS di SD diberikan dengan tujuan agar siswa dapat mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

Kondisi pembelajaran IPS di Indonesia sampai saat ini masih dapat dikatakan belum mencapai hasil yang maksimal. Fakta dilapangan menunjukkan bawa sebagian siswa menganggap bahwa pembelajaran IPS pada materi interaksi sosial dianggap sebagai

bagian materi yang membosankan dan penuh dengan hafalan. (Data penelitian relevan Sutarti, dkk tahun 2014).

Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar kognitif siswa. Hasil belajar menurut Bloom dalam Rusmono (2012:8) merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah yaitu, ranah kognitif, ranah psikomotor, dan ranah afektif. Salah satu ranah hasil belajar yaitu ranah kognitif. Ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental. Hasil dari proses berpikir yang termasuk hasil kerja otak sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan beberapa faktor yaitu faktor internal yang berasal dari diri siswa sendiri dan faktor eksternal yang disebabkan dari luar diri siswa. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh siswa yang masih merasa kesulitan dalam memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Selain itu, Susanto (2014:5) menyatakan bahwa masih terdapat kelemahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPS, guru masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional, tidak adanya improvisasi dalam pembelajaran yang dapat menyebabkan pembelajaran kurang bermakna bagi siswa. Kelemahan pembelajaran tersebut juga disebabkan oleh terbatasnya aktivitas belajar siswa yang masih didominasi oleh peran guru. Hal ini akan berpengaruh besar terhadap pencapaian hasil belajar kognitif siswa. Banyak cara yang dapat digunakan oleh guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dan semangat belajar siswa, mulai dari merancang kegiatan pembelajaran, penggunaan model pembelajaran, strategi pembelajaran, maupun penggunaan metode pembelajaran. Hal tersebut merupakan suatu usaha yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru harus kreatif dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Syifa S. (2014:72) model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dan terencana dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Menurut Joyce (dalam Trianto, 2011:22) menyatakan bahwa “setiap model pembelajaran mengarahkan kita dalam mendesain pembelajaran untuk membantu siswa dalam

mencapai tujuan pembelajaran”. Jadi guru harus memahami dan dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran IPS khususnya. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi yang akan diajarkan. Hal tersebut juga bertujuan untuk dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa aktif untuk mengikuti pembelajaran dan mengoptimalkan siswa untuk dapat berdiskusi dengan kelompok merupakan model pembelajaran *Think Talk Write*. Model *Think Talk Write* merupakan salah satu tipe dari model kooperatif yang dapat merangsang aktivitas dan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, karena model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir dan berdiskusi dengan siswa yang lain. Model pembelajaran *Think Talk Write* juga dapat membantu guru dalam mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat.

Model pembelajaran *Think Talk Write* dapat membantu siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman siswa terhadap konsep pada materi yang diajarkan akan lebih baik. Siswa juga dapat saling membantu dan saling bertukar pikiran dengan temannya, karena dalam model pembelajaran ini siswa bekerja secara berkelompok. Selain itu model pembelajaran ini juga dapat melatih siswa untuk dapat mengkomunikasikan hasil diskusinya ke dalam bentuk tulisan yang sistematis.

Dari paparan penjelasan diatas dan dilihat dari karakteristik model pembelajaran *Think Talk Write*, model pembelajaran ini cocok untuk digunakan dalam pembelajaran IPS, karena sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu dapat melatih kemampuan dasar siswa untuk berpikir secara logis dan kritis, kemampuan rasa ingin tahu siswa, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial yaitu salah satunya dengan cara berdiskusi dengan kelompoknya. Selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan siswa baik secara lisan maupun tulis. Model pembelajaran ini juga dapat

meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa. Berdasarkan penjelasan diatas, maka saya ingin melaksanakan suatu penelitian dengan menggunakan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write terhadap Hasil Belajar kognitif siswa kelas V Pada Materi Interaksi Sosial di SDN Belahantengah Mojosari*”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan oleh peneliti untuk dapat mengelompokkan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Peneliti menyadari bahwa tidak semua permasalahan dapat diteliti oleh peneliti, dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, maupun teori.

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* terhadap Hasil Belajar kognitif siswa kelas V Pada Materi Interaksi Sosial di SDN Belahantengah Mojosari”. Maka peneliti menentukan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran *Think Talk Write*.
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa.
3. Materi pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah materi interaksi sosial.
4. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V di SDN Belahantengah Mojosari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V pada Materi Interaksi Sosial di SDN Belahantengah Mojosari?
2. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V pada materi interaksi sosial di SDN Belahantengah Mojosari?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat maka penelitian ini dibuat dengan tujuan

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V pada materi interaksi sosial di SDN Belahantengah Mojosari.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V pada materi interaksi sosial di SDN Belahantengah Mojosari

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis. Manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang didapat dari penelitian ini, sebagai berikut.

- 1) Memberikan informasi mengenai keterlaksanaan penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V.
- 2) Memberikan informasi pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V pada materi interaksi sosial.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Pendidik

Bagi pendidik yaitu dapat menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan materi yang akan diajarkan.

2) Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu mendapatkan pengalaman baru dalam materi interaksi sosial dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*.

3) Bagi Sekolah

Dapat memberikan informasi baru serta masukan untuk memperbarui proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.